

PEMBENTUKAN POS KESEHATAN PESANTREN DAN SOSIALISASI BUKU KESEHATAN SANTRI

Ani Laila¹, Okta Vitriani², Fathunikmah³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru Indonesia
* Penulis Korespodensi : ani@pkr.ac.id

ABSTRAK

Pondok pesantren di Indonesia banyak memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren itu sendiri maupun masyarakat dan juga pemerintah. Pesantren sendiri merupakan sebuah sub-kultur dimana pondok pesantren mempunyai kultur tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya (Ikhwanuddin, 2013). Perkembangan serta kemajuan pesantren terkadang kurang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Jumlah kamar yang tidak sesuai dengan jumlah santri, serta kesadaran penghuni pesantren akan kesehatan masih di bawah standar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dihadapi pesantren terkait kesehatan adalah buruknya higienitas dan sanitasi di pesantren serta rendahnya kesadaran kesehatan dan perilaku sehat para santri. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus dengan melibatkan para santri dan warga pesantren.

Pondok pesantren Ummahatul Mukminin merupakan salah satu pondok pesantren khusus santri putri yang baru berdiri pada tahun 2019 di jalan Al Ikhlas kota Pekanbaru. Pondok baru memiliki 3 angkatan wustho (setingkat SMP) dan 1 angkatan tingkat ulya (SMA). Berdasarkan pengamatan tim tidak jarang keluhan santri seperti gatal-gatal pada kulit dan rambut, batuk, sakit perut, pusing dan lain lain. Kenyataan ini yang mendorong tim pengabdian masyarakat prodi D3 Kebidanan merasa tergerak untuk melakukan perubahan terhadap lingkungan pesantren dan sekitarnya. Pihak pesantren sangat mengharapkan adanya transfer ipteks untuk meningkatkan kemandirian dan perilaku hidup bersih dan sehat para santri agar kelak setelah lulus dari pesantren mereka memiliki ketrampilan hidup, selain ilmu agama, sebagai bekal mereka hidup sehat di masyarakat.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Perilaku hidup bersih dan sehat

ABSTRACT

Islamic boarding schools in Indonesia have many classic problems, namely about the health of students and problems with disease. Health problems and diseases in Islamic boarding schools rarely receive good attention from the pesantren residents themselves and the community and also the government. Pesantren itself is a sub-culture where Islamic boarding schools have their own culture that is different from society in general (Ikhwanuddin, 2013). The development and progress of pesantren is sometimes not supported by adequate facilities and infrastructure. The number of rooms that are not in accordance with the number of students, as well as the awareness of pesantren residents about health are still below the standard of Clean and Healthy Living Behavior. Based on the explanation above, it can be concluded that the problems that are often faced by Islamic boarding schools related to health are poor hygiene and sanitation in Islamic boarding schools and the low health awareness and healthy behavior of the students. Therefore, it is necessary to carry out continuous coaching by involving students and pesantren residents.

The Ummahatul Mukminin Islamic Boarding School is one of the special Islamic boarding schools for female students which was only established in 2019 on Al Ikhlas Street, Pekanbaru city. The new cottage has 3 classes of wustho (junior high school) and 1 senior high school . Based on the team's observations, it was not uncommon for students to have complaints such as itching of the skin and hair, coughing, stomach pain, dizziness and others. This fact prompted the community service team of the Midwifery D3 study program to feel moved to make changes to the pesantren environment and its surroundings. The pesantren really hopes for the transfer of science and technology to increase independence and clean and healthy living behavior of the students so that later after graduating from the pesantren they have life skills, in addition to religious knowledge, as a provision for them to live healthy in society.

Keywords: Islamic boarding schools, clean and healthy lifestyle

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan islam di Nusantara. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat islam Indonesia (Ikhwanuddin, 2013).

Pada umumnya pondok pesantren di Indonesia memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren itu sendiri maupun masyarakat dan juga pemerintah. Pesantren sendiri merupakan sebuah sub-kultur dimana pondok pesantren mempunyai kultur tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya (Ikhwanuddin, 2013).

Di pondok pesantren dimana remaja tinggal atau mondok, maka guru atau ustadzah adalah orang kedua bagi remaja (Birkeland, Breivik, & Wold, 2014). Hubungan antara sesama santri di pondok juga sangat mempengaruhi perilaku kebiasaan merawat kesehatan dirinya, karena mereka memiliki hidup bersama (Ellis, ChungHall, & Dumas, 2013; Ellis & Wolfe, 2009).

Ikhwanudin (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa respon santri terhadap perilaku kesehatan masih kurang dipandang dari sudut pandang medis modern, karena pesantren memiliki kultur yang berbeda dengan masyarakat diluar pesantren Hal ini terlihat dari pertama, dalam memelihara kesehatan, santri masih mempertahankan diri dari penyakit dan menjaga kesehatan masih dengan cara yang sederhana. Kedua, dalam usaha memanfaatkan sistem kesehatan, santri mengacu pada pengetahuan kesehatan yang santri pahami. Ketiga, perilaku kesehatan lingkungan santri dipengaruhi erat struktur dan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religi yang ada dipesantren. Keempat, usaha rasionalisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), dengan menyesuaikan dengan nilai-nilai kultural dan religi di pesantren guna meningkatkan derajat kesehatan santri.

Pondok pesantren Ummahatul Mukminin merupakan salah satu pondok pesantren khusus santri putri yang baru berdiri pada tahun 2019 di jalan Al Ikhlas kota Pekanbaru. Pondok baru memiliki 3 angkatan wustho (setingkat SMP) dan 1 angkatan tingkat ulya (SMA). Pondok masih dalam tahap pembangunan Gedung kelas dan asrama. Sarana air bersih cukup memadai dengan jumlah penghuni pondok. Kondisi pekarangan pondok masih belum terdapat penghijauan, tempat sampah tidak memadai dengan

jumlah santri yang ada sehingga terkadang sampah terlihat berserakan di sekitar ruang kelas dan mushola. Tim pengabdian juga melihat adanya santri yang masih membuang sampah di saluran air atau parit samping pondok. Berdasarkan pengamatan tim tidak jarang keluhan santri seperti gatal-gatal pada kulit dan rambut, batuk, sakit perut, pusing dan lain lain. Dari keterangan santri ternyata ada beberapa santri yang masih punya kebiasaan mandi 1 kali sehari. Kenyataan ini yang mendorong tim pengabdian masyarakat prodi D3 Kebidanan merasa tergerak untuk melakukan perubahan terhadap lingkungan pesantren dan sekitarnya. Pihak pesantren sangat mengharapkan adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kemandirian dan perilaku hidup bersih dan sehat para santri agar kelak setelah lulus dari pesantren mereka memiliki ketrampilan hidup, selain ilmu agama, sebagai bekal mereka hidup sehat di masyarakat.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi santriwati dalam menghadapi tahap perkembangan usia remaja khususnya kebersihan pribadi, maka perlunya peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan membentuk pos Kesehatan pesantren, sehingga kelompok tersebut dapat memberi informasi dan motivasi kepada teman sebayanya. Pos Kesehatan pesantren ini akan dilakukan oleh kader santri yang telah diberikan pembinaan dengan materi yang disusun terlebih dahulu.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah leaflet, lembar balik, buku kesehatan, santri, video. Metode kegiatan dengan ceramah tanya jawab, *brain storming*, demonstrasi dan redemonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu

a. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan adalah:

1. Melakukan survey pendahuluan ke Pondok Pesantren untuk melakukan persiapan kegiatan. Pada momen ini sekaligus dilakukan pendataan ulang santri yang nantinya akan dilatih dan menjadi kader kesehatan
2. Melakukan persiapan seperti persiapan materi, banner, obat, alat-alat kesehatan dan poster penyuluhan kesehatan.
3. Melakukan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren dan persetujuan kesediaan bekerjasama.
4. Menyiapkan perlengkapan penunjang
5. Melakukan penyusunan materi, serta perlengkapan untuk menunjang proses edukasi tentang PHBS dan

rangkaian kegiatan pengabdian yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pendekatan yang dilakukan berbasis pergerakan peran masyarakat pesantren, yaitu segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan tidak memerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya/ potensi yang mereka miliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh masyarakat. Format solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah, diskusi dan praktek, dengan menggunakan alat bantu viewer, alat peragaan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang akan diberikan.

Penggerakan peran masyarakat yang dilakukan pada program ini diwujudkan dengan melakukan pendekatan kepada pengasuh pesantren untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di komunitas. Selain itu kegiatan ini juga memberdayakan warga pesantren untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan oleh kader santri maupun penyuluhan kelompok. Pengembangan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya komunitas ber-PHBS.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kesehatan di pesantren ini adalah melakukan penyuluhan / sosialisasi, pelatihan penanganan kesehatan dan PHBS kepada para santri. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan seluruh santri pondok pesantren Ummahatul mukminin dengan tingkat SMP dan SMA. Penyampaian tujuan kegiatan, pre test tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kemudian diberikan materi umum dan sosialisasi tentang pos kesehatan pesantren (poskestren). Setelah itu dilakukan post test. Berikut hasil pre test dan post test santri :

Tabel 1
Hasil pre tes dan post tes kader Santri pondok pesantren Ummahatul Mukminin

No	Nilai	Pre test	Post test
1.	< 80	39	0
2.	≥ 80	59	98
	Total	98	98

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah post test disaring nilai santri 15 yang tertinggi yaitu 100. Dilakukan pemeriksaan tanda tanda vital, dipastikan tidak memiliki riwayat penyakit seperti asma, jantung, hepatitis dll. Setelah terkumpul 15 santri, maka dilakukan pembentukan pos kesehatan pesantren. Dari 15 santri yang sudah terpilih menjadi kader santri dalam poskestren, ditambah dengan 1 orang santri yang

merupakan anggota OSIS bagian kesehatan yang kebetulan tidak terpilih dalam kader santri karena nilai nya yang tidak mencapai nilai tertinggi. Sehingga total kader santri poskestren Ummahatul Mukminin berjumlah 16 orang.

Berikut nama nama santri yang terpilih menjadi kader santri di Pondok pesantren putri Ummahatul Mukminin dan struktur kepengurusan Poskestren Ummahatul Mukminin:

Tabel .2
Daftar Nama kader santri pondok pesantren Ummahatul Mukminin

NO	NAMA	KELAS
1.	CHIKA REVEDIKAH	8
2.	NAFISA FEIZA FAISAL	9
3.	ALFASIHA FITRI ANDINI	9
4.	ZAHA ENLONA	9
5.	KAYLA HARDYKA	9
6.	ADINDA KHANZA	8
7.	NENENG SUNARTI	8
8.	NABILA	8
9.	ZAHRA ASYIFA	9
10.	JAUHARA WAHYUDY	8
11.	SALSABILA FAUZIYAH	10
12.	AZAKIYA INDAH ANANDA PUTRI	10
13.	JIHAN FADILLAH RAMADHANDI	10
14.	FANNY AZZAHRA	10
15.	DELIA NAIFAH TSABITA	10
16.	ANNESYA PUTRI ZALIKA	10

STRUKTUR POSKESTREN UMMAHATUL MUKMININ:

- Ketua : Ustadz Yudi Arifin Bintang, Lc
- Wakil Ketua : Ustadz Khaidir, Lc
- Mitra : Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan
- Bendahara : Ustadzah Mardiah
- Sekretaris : Annesya Putri Zalikha
- Pelaksana : Kader santri (16 orang)

Pada tahap ini dilakukan pemberian materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) santri di pondok, sosialisasi pengisian buku kesehatan santri dan praktik penanganan awal kondisi darurat seperti menangani pingsan, nyeri haid, demam, mimisan dan lain lain.

Buku kesehatan santri yang kita singkat (BUTANTRI) yang merupakan hasil kreasi dari tim pengabdian yang berisi informasi tentang berat badan, tinggi badan, tekanan darah dan keterangan. Buku kesehatan santri bertujuan memudahkan kader santri untuk memantau kesehatan santri lainnya. Dan jika ada

santri yang membutuhkan bantuan pengawasan karena kondisi sakit, kader santri bisa menuliskan keluhan kesehatan santri yang sakit di buku kesehatan santri di kolom keterangan.

Praktik penanganan awal kondisi darurat seperti pingsan, nyeri haid, demam, mimisan dan lain lain. Kader santri melakukan praktik dan diobservasi dengan lembar observasi. Hasil observasi praktik kader santri tentang penanganan awal kondisi darurat semua kader santri dapat melakukan dengan sesuai urutan dalam lembar observasi.

Kader santri yang dapat berbagi ilmu dengan teman santri lainnya dan melakukan dengan cepat dan tepat jika terdapat kasus masalah kesehatan seperti latihan yang sudah mereka lakukan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi kegiatan poskestren kepada kader santri terkait ilmu yang sudah diperoleh selama kegiatan. Terlihat adanya perubahan perilaku santri yang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menghindari menggantungkan pakaian di kamar, halaman pondok yang mulai tertata rapi dengan penghijauan dan sudah banyak mengetahui cara menangani awal santri yang mengalami nyeri haid, demam dan lain lain.

KESIMPULAN

- Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pondok dan penanganan awal kondisi darurat kesehatan santri.
- Terbentuknya poskestren di pondok pesantren Ummahatul mukminin yang terdiri dari 15 kader santri perwakilan dari semua kelas dan 1 orang santri yang mewakili OSIS dari bagian kesehatan.
- Telah dilaksanakan sosialisasi buku kesehatan santri yang dapat mereka gunakan dalam kegiatan pos kesehatan santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada :

- Direktur Poltekkes Kemenkes Riau atas bantuan dana untuk kegiatan Pengabmas.
- Pimpinan pondok pesantren Ummahatul mukminin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- Kepala Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan
- Kepala Pusat P2M Poltekkes Kemenkes Riau.
- Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2002. Panduan Manajemen PHBS menuju Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Depkes RI.
- Efendi, F. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryono, Akhmad. 2009. Perilaku Kewirausahaan Lulusan Pesantren Salaf (Sebagai Upaya Mendesain Kurikulum Pesantren Salaf Berbasis Budaya dan Berorientasi Kewirausahaan). Lembaga Penelitian. Universitas Jember.
- Ikhwanudin, Alim. 2013. Perilaku Kesehatan Santri : (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan Serta Perilaku Kesehatan Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya) *Jurnal Social dan Politik*, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/JURNAL%2520PERILAKU%2520KESEHATAN%2520SANTRI.doc> xU diakses tanggal 6 April 2022.
- Khumayra, Z.H., Sulisno, M. 2012. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri, *Jurnal Nursing studies*, Vol. 1, No 1 2012. Hal 197 – 204, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>.
- Kuspriyanto, 2013. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Sehat Santri Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnal_geografi/abstrak/5935/pengaruh-sanitasi-lingkungan-dan-perilaku-sehat-santri-terhadap-kejadian-skabies-di-pondok-pesantren-kabupaten-pasuruan-jawa-timur.
- Mallongi, Anwar; Puspitasari, Ayu; Ikhtiar, Muhammad; Arman; Arsunan, A. A., 2018. Analysis of Risk on the Incidence of Scabies Personal Hygiene in Boarding School Darul Arqam Gombara Makassar, *Indian Journal of*
- Maolinda, N. et al. (2012). Kesehatan Masyarakat. Sampling Techniques, 3. <https://doi.org/doi:10.1201/9781420042498.ch16>
- Marion, D., Laursen, B., Zettergren, P., & Bergman, L. R. (2013). Predicting Life Satisfaction During Middle Adulthood from Peer Relationships During MidAdolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(8), 1299–1307. <https://doi.org/10.1007/s10964-0139969-6>
- Permenkes no 1 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan Pos Kesehatan Pesantren